

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI RA AT-THOHARIYYAH SUKASENANG SINDANGKASIH KABUPATEN CIAMIS

Rosmini, Munawar Hadiatin, Tetin Nurfitri

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hidayah Tasikmalaya
e-mail: aththohariyyaht@gmail.com, nurfitritetin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Raudhatul Athfal dalam proses pembelajaran anak usia dini pada RA Ath-Thohariyyah di Dusun Nagrog, Desa Sukasenang, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa guru sudah menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu. Dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, serta menerapkan media pembelajaran tetapi guru mengajar belum menggunakan mediateknologi (LCD Proyektor) dengan menayangkan video atau film dalam membantu proses mengajar. Semua keterampilan profesional sudah dilaksanakan optimal, namun masih perlu peningkatan di semua indikator.

Kata kunci: *Peningkatan kompetensi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran*

THE IMPROVEMENT OF TEACHER'S PROFESSIONAL COMPETENCE IN THE LEARNING PROCESS IN RA AT- THOHARIYYAH SUKASENANG SINDANGKASIH, CIAMIS DISTRICT

Rosmini, Munawar Hadiatin, Tetin Nurfitri

Early Childhood Islamic Education Study Program
Tarbiyah Al-Hidayah College Tasikmalaya
e-mail: aththohariyyaht@gmail.com, nurfitritetin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the professional competence of teacher Raudhatul Athfal in the early childhood learning process at RA Ath-Thohariyyah in Nagrog Hamlet, Sukasuka Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency. The method of this study is qualitative with data collection techniques use the method of observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data is done by using triangulation techniques, namely comparing and checking the degree of trustworthiness of information obtained through different times and tools in qualitative methods. The results of the study found that the teacher had mastered the material, structure, and scientific mindset of the subjects being taught. It is done by observing students in mastering important aspects of a lesson and increasing students' interest and attention to the lesson. Mastery of competency standards and basic competencies in the field of development that are taught, every teacher is good enough to evaluate after the learning process is complete. Teachers have used information and communication technology to communicate and develop themselves, as well as apply learning media, but teaching teachers have not used technology media (LCD Projectors) by showing videos or films to help the teaching process. All professional competencies have been able to run optimally although there is still a need for improvement in all indicators.

Keywords: *teacher's professional competence in the learning process.*

PENDAHULUAN

Mengingat pendidikan RA memiliki peran sentral dan strategis dalam menunjang kelangsungan serta keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, atas dasar ini sudah saatnya semua pihak agar tidak lagi hanya mementingkan dan mengutamakan produk pendidikan pada kuantitas saja, harusnya lebih mengutamakan mutu. RA merupakan bagian paling dasar dan memiliki makna paling utama dalam proses pencerdasan manusia ke arah yang lebih sinergisme antara terjadinya pertumbuhan dan perkembangan bagi peserta didik ke arah yang bermutu. Hal ini sangat diperlukan sebagai pondasi untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya karena tentu harus memiliki landasan yang baik supaya tercipta peserta didik yang unggul.

Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di bidang pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas peserta didik. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan. Oleh karena itu guru sebagai pembelajaran dengan sebaik-sebaiknya dalam rangka melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mengingat begitu sangat pentingnya peran guru dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, kinerja guru perlu dikembangkan secara terus menerus. Guru dalam melaksanakan tugasnya, didasarkan pada standar kinerja guru. Kinerja guru menjadi kunci utama dalam kualitas pendidikan untuk memberikan *output* siswa yang juga berkualitas.

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru dituntut mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dengan menggunakan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.

Pada kenyataannya di lapangan, guru tidak dengan mudah menjalankan tugasnya karena dihadapkan dengan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupannya, kurang persiapan serta fasilitas yang kurang mendukung. Hal ini menjadi masalah pada kinerja dan profesionalisme guru.

Fenomena profesionalitas guru RA merupakan tantangan terkait dengan rendahnya mutu RA saat ini yang diidentifikasi menjadi penghalang upaya peningkatan mutu RA untuk bersaing di era globalisasi. Salah satu hambatan itu adalah pengembangan profesionalitas guru terutama dalam jabatan yang berjalan selama ini kurang berjalan efektif, kualifikasi akademis dan kelayakan guru masih dibawah standar untuk melakukan tugas pembelajaran sehingga dirasakan belum cukup memadai.

KOMPETENSI PROFESIONALITAS

Mushafa (2011, hlm. 29) menjelaskan kompetensi sebagai kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu bagaimana guru mampu mengarahkan kemampuan serta semua keterampilan untuk pekerjaan yang guru lakukan baik bagi diri sendiri maupun demi kepentingan lingkungan pendidikan.

Menurut Syah (2010, hlm. 203) kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.

Dapat dimaknai bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam memahami kewajiban dan tanggungjawab sebagai seorang pelajar sekaligus pendidik yang layak. Kompetensi terbagi menjadi 4 ranah sebagaimana ditegaskan oleh Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi dibagi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tentang Guru mengenai kompetensi profesional guru dijelaskan bahwa: kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam

menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampu dan konsep, metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni.

KONSEP PEMBELAJARAN

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Syah (2009, hlm. 92) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu dalam berinteraksi di lingkungan sebagai hasil kemampuan kognitifnya. Belajar dibagi menjadi dua yaitu luas dan khusus. Luas diartikan sebagai kegiatan psikofisik, sedangkan khusus dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan (Sardiman, 2007, hlm 72). Keduanya sama-sama menuju perkembangan pribadi yang utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana peneliti akan melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu dengan fokus permasalahan penelitian sesuai dengan latar belakang penelitian. Kemudian peneliti akan memaparkan apa adanya hasil penelitian sesuai dengan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalitas guru adalah ukuran atau derajat keprofesionalitas yang menunjukkan kualitas sikap dari profesi pendidik yang dijalankan saat melaksanakan tugas keprofesionalannya. Suatu profesi menuntut suatu persyaratan tertentu, yang menjadikan berbagai kompetensi sebagai dasar keahlian khusus, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah, serta memiliki kode etik sebagai acuan profesinya. Profesionalitas guru merupakan sikap seorang profesi yang diukur melalui keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang disesuaikan dengan bidang yang diampu, berdasarkan pada kemampuan yang telah dijelaskan dalam empat kompetensi, sebagaimana diperkuat dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1. A

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam suatu bidang tertentu, yang diharapkan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru yang baik. Profesionalitas guru di era globalisasi menuntut mampu menjalankan tugas profesi yang diampu untuk menyesuaikan pada perkembangan zaman yang terus berkembang. Guru yang profesional mampu memahami situasi dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih di era globalisasi yang mana pendidikan sudah terpengaruhi oleh TIK. Guru profesional merupakan sosok profesi yang dapat menempatkan dirinya dalam segala situasi di masa yang berbeda, yang menuntut untuk memiliki beberapa kemampuan dalam upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru di era globalisasi yang dilakukan melalui beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

- a. guru mampu menguasai materi dan bahan ajar sesuai dengan bidang yang diajarkan dan diampu;
- b. guru mampu menguasai dan menerapkan filosofi, metode, teknis dan praktik dalam ilmu pengetahuan terkait bidang yang diajarkan;
- c. guru mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya;
- d. guru mampu mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja profesional melalui studi lanjutan jenjang pendidikan, pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan profesionalitas guru di era global; dll.

Meningkatkan Mutu Pembelajaran di RA Ath-Thohariyyah

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan hasil yang maksimal atas apa yang telah diharapkan. Salah satunya untuk menciptakan sebuah mutu pendidikan Ra At-Thohariyyah yang nantinya berpengaruh terhadap anak usia dini. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah, salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu Ra At-Thohariyyah berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti pada Ra At-Thohariyyah antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual terutama terhadap mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah. Guru Ra At-Thohariyyah sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Dapat dibuktikan ketika guru Ra At-Thohariyyah memberikan layanan pendidikan dengan melakukan pendampingan khusus kepada anak didik yang menemui kesulitan tanpa menghiraukan anak didik lainnya selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya ketika anak didik sedang mengerjakan tugas yang diarahkan oleh guru namun ada anak didik yang mengalami kesulitan, maka guru akan membantunya.

Menurut Kepala Sekolah “Dalam keseharian, pada saat proses pembelajaran berlangsung, para bunda memberikan pelayanan tersendiri kepada anak didik yang lambat dalam mengikuti pembelajaran, seperti pendampingan ketika menyelesaikan tugas. Selain itu, karena mood anak itu kan naik turun, jadi bukan hanya anak yang lambat belajar saja, tetapi juga anak yang biasanya aktif jika merasa bosan pasti lambat dalam menyelesaikan dan bahkan terkadang ngawur ketika mengerjakan. Maka dari itu pendampingan tersendiri penting diberikan kepada siapa pun guna mencapai penilaian hasil belajar yang bagus. Ketika anak mampu menyelesaikan maka guru akan memberikan reward berupa tepuk tangan atau bintang”

- b. RA At-Thohariyyah sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan yaitu memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dapat dibuktikan ketika guru Ra At-Thohariyyah memberikan layanan pendidikan dengan memberikan pendampingan atau pengulangan materi terhadap anak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini ditujukan agar anak mampu mencapai kriteria yang sesuai dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara lebih baik lagi. Pengulangan bertujuan untuk mengevaluasi kesanggupan atau kemampuan dari anak untuk memperbaiki tugas yang sebelumnya kurang memuaskan menjadi memuaskan, atau membuat anak menjadi bisa.

Setelah anak mampu mendapat hasil yang bagus maka guru akan memberikan *reward* berupa tepuk tangan, acungan jempol dan bahkan bintang agar anak lebih semangat lagi ketika mengikuti pembelajaran. Misalnya mengulang materi yang telah dilaksanakan dengan harapan anak yang belum mampu mencapai indikator nantinya setelah diadakan pengulangan materi dan latihan akan bisa dan mampu.

Terkadang juga banyak dari wali murid yang meminta agar anaknya ada tambahan belajar setelah jam pembelajaran dengan durasi paling tidak lebih dari setengah jam. Jika anak mampu mendapat hasil yang lebih baik, maka guru akan memberikan apresiasi, biasanya berupa tepuk tangan atau acungan jempol”.

- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien. Selain itu kewajiban dari seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran yang bermutu.

RA At-Thohariyyah sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Dapat dibuktikan ketika guru Ra At-Thohariyyah mewujudkan organisasi kelas yang efektif dengan adanya susunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyediakan permainan dalam pembelajaran yang bersifat menarik, nyaman, dan aman untuk anak didik sehingga dapat mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini, selain itu ada proses *assessment* untuk mengetahui tingkat pencapaian anak.

Menurut Kepala Sekolah “untuk menciptakan pembelajaran yang efektif menyusun adanya RPPH, yang dikerjakan setiap selesai pembelajaran. Selain itu juga mempunyai catatan *assessment* yang digunakan untuk menilai perkembangan anak setiap harinya”. Permainan pun diciptakan oleh guru kelas agar menarik dan mempermudah dalam penyampaian materi. Permainan didapat dari hasil evaluasi bersama dengan para guru dan dengan berbagi antara masing-masing guru.

”Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa rasa takut mendapatkan sangsi atau dipermalukan.

- d. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

RA At-Thohariyyah sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dapat dibuktikan ketika guru Ra At-Thohariyyah melakukan penilaian atau evaluasi pencapaian menggunakan *assessment*, yang nantinya akan menunjukkan indikator-indikator tercapai atau tidaknya kompetensi perkembangan anak yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid ketika diadakan kegiatan POMG (Pertemuan Orangtua Murid dan Guru) yang diadakan setiap minggunya serta menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Kepala Sekolah “Kegiatan evaluasi dilakukan melalui proses *assessment* yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid sebagai catatan perkembangan anak mereka selama mengikuti proses pembelajaran.” Dari penjelasan di atas, dapat dianalisis bahwa upaya yang dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan Ra At-Thohariyyah telah diberikan melalui beberapa layanan pendidikan. Dengan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan Ra At-Thohariyyah ini maka dapat dikatakan tenaga pendidik sudah mampu mewujudkan mutu layanan Ra At-Thohariyyah yang berpengaruh pula pada kreativitas anak usia dini.

KESIMPULAN

Kompetensi profesionalitas guru Ra At-Thohariyyah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di Ra At-Thohariyyah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting

sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan *output* yang bermutu. *Output* ini dapat dilihat dari hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring, yaitu peserta didik setelah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mushafa, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo